



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan sintesa pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dengan dasar pertanyaan di awal penelitian yaitu:

“Bagaimana bentuk, ruang dan tatanan rumah pada Kampung Arab Al-Munawar Palembang?”

Analisa bentuk, ruang dan tatanan rumah pada Kampung Arab Al-Munawar Palembang diwakilkan oleh tiga objek penelitian. Tiga objek penelitian diambil berdasarkan pertimbangan keunikan latar belakang sejarah dari masing-masing bangunan. Objek penelitian dibagi menjadi hunian yaitu rumah darat dan rumah batu serta non hunian yaitu rumah kaca.

Bentuk dasar pada massa hunian rumah darat adalah persegi panjang yang mengalami substraksi. Faktor terciptanya bentuk dipengaruhi oleh faktor sosial budaya karena rumah ini mengadaptasi gaya arsitektur rumah limas Palembang, faktor iklim karena rumah darat merupakan tipologi rumah panggung dan faktor material dengan penggunaan material kayu ulin dengan mutu kayu sangat baik dan membuat rumah ini dapat berdiri hingga ratusan tahun. Sedangkan *behavior setting* rumah darat mengikuti dasar pola ruang berbatas tetap (*Fixed Features Space*) berupa dinding-dinding kayu yang melingkupi bangunan ini relatif tetap.

Ruang memiliki unsur pembentuk secara vertikal pada rumah darat yaitu empat bidang tertutup berupa dinding kayu pada bangunan dan secara horizontal adalah bidang dasar yang diangkat. Selain itu pintu masuk rumah darat diletakkan terpusat pada bidang depan bangunan dan terdapat juga pintu masuk pada bagian samping sebagai jalan perempuan untuk menuju ke dalam rumahnya. Pintu masuk samping ini menjadi ciri khas rumah tinggal Arab. Rumah darat memiliki konfigurasi jalur linear dan hubungan jalur ruang yang menembus ruang-ruang.

Prinsip penataan pada rumah darat berupa sumbu tengah pada bangunan yang membuat rumah ini menjadi simetris dan memberikan keseimbangan dalam bentuknya.

Hirarki pada bangunan rumah darat adalah kekijing (lantai yang berundak setinggi 30cm) pada bagian depan bangunan. Terdapat juga jendela-jendela yang memiliki irama dan repetisi berpola pada dinding samping rumah. Dan yang menjadi datum rumah darat adalah atap genteng. Selain itu, hunian rumah darat memiliki pembagian ruang seperti pada rumah tinggal Islam yaitu pembagiannya menjadi zona birun (zona publik) dan zona anderun (zona private) serta terdapat *courtyard* yang berfungsi untuk melindungi perempuan dalam melakukan aktivitas di dalam rumah tanpa terlihat oleh orang luar terutama laki-laki yang bukan muhrimnya.

Bentuk dasar pada massa hunian rumah batu adalah persegi panjang yang juga mengalami substraksi. Faktor terciptanya bentuk adalah faktor sosial budaya karena rumah ini mengadaptasi gaya arsitektur Indis. Selain itu juga terdapat faktor material pada bangunan dengan menggunakan material batu dengan ketebalan 37 cm sebagai dinding rumah. Sedangkan *behavior setting* berdasarkan dasar pola ruang berbatas tetap berupa dinding batu dan ruang berbatas tidak tetap berupa dinding partisi.

Ruang memiliki unsur pembentuk secara vertikal pada rumah batu adalah empat bidang tertutup berupa dinding batu dan secara horizontal adalah bidang dasar yang diangkat. Selain itu pintu masuk rumah batu diletakkan terpusat pada bidang depan bangunan dan terdapat juga pintu masuk alternatif di bagian samping rumah yang pada masa sekarang pintu alternatif ini lebih sering digunakan daripada pintu masuk utama. Pintu masuk samping ini menjadi ciri khas rumah tinggal Arab. Rumah batu memiliki konfigurasi jalur yang linear dan hubungan jalur ruang yang menembus ruang-ruang.

Prinsip penataan pada rumah batu berupa sumbu tengah pada bangunan. Sumbu ini kemudian yang membuat bangunan menjadi simetris dan memberikan keseimbangan dalam bentuknya. Hirarki pada rumah batu adalah teras luar serta terdapat juga jendela yang mengalami repetisi berpola pada dinding samping rumah. Dan yang menjadi datum rumah batu adalah atap genteng. Selain itu, hunian rumah batu memiliki pembagian ruang seperti pada rumah tinggal Islam yaitu pembagiannya menjadi zona birun (zona publik) dan zona anderun (zona privat) serta terdapat *courtyard* yang berfungsi untuk melindungi perempuan dalam melakukan aktivitas di dalam rumah tanpa terlihat oleh orang luar terutama laki-laki yang bukan muhrimnya.

Massa non hunian rumah kaca berfungsi sebagai madrasah dengan bentuk dasar persegi panjang yang mengalami adisi. Faktor terciptanya bentuk faktor sosial budaya

karena rumah ini menggunakan gaya arsitektur Indis. Selain itu juga terdapat faktor material yang menggunakan batu bata dan beton pada lantai dasar dan material kayu pada lantai satu. Sedangkan *behavior setting* berdasarkan dasar pola ruang berbatas tetap berupa dinding bata dan dinding kayu.

Ruang memiliki unsur pembentuk secara vertikal pada rumah kaca adalah empat bidang tertutup dan secara horizontal adalah adanya bidang dasar yang diangkat. Selain itu pintu masuk rumah kaca dibuat menjorok keluar dan terdapat juga pintu masuk alternatif pada bagian belakang bangunan. Hal ini dikarenakan fungsi bangunan rumah kaca sebelum menjadi madrasah adalah rumah tinggal. Rumah kaca juga memiliki konfigurasi jalur yang linear dan hubungan jalur ruang yang melalui ruang-ruang.

Prinsip penataan pada rumah kaca berupa sumbu tengah pada bangunan yang membuat rumah ini menjadi simetris dan cukup seimbang. Daun jendela serta pola kaca yang berada di lantai dua rumah kaca membentuk irama yang berulang dan berpola pada dinding rumah kaca. Dan pada rumah kaca tidak memiliki hirarki pada bangunan. Dan yang menjadi datum rumah kaca adalah atap genteng. Selain itu, pembagian ruang pada rumah kaca sudah tidak lagi menggunakan pembagian ruang rumah tinggal Islam karena fungsi bangunan yang sudah berganti menjadi fungsi madrasah. Sehingga, pembagiannya menjadi zona publik, zona semi privat dan zona privat serta terdapat *courtyard* pada bagian belakang bangunan.

Sehingga, dapat dikatakan bahwa persamaan dari ketiga objek penelitian ini adalah memiliki bentuk dasar persegi panjang yang mengalami adisi dan/ substraksi. Bentuk bangunan dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, iklim dan material. Sedangkan ruang memiliki unsur pembentuk secara vertikal adalah empat bidang tertutup dan secara horizontal adalah bidang dasar yang diangkat. Pembagian ruang masih berdasarkan rumah tinggal Islam kecuali rumah kaca karena sudah berganti fungsi bangunan menjadi madrasah.

5.2 Saran

Penelitian ini membahas tentang bentuk, ruang dan tatanan rumah pada Kampung Arab Al-Munawar Palembang. Apabila ada pengembangan mengenai rumah yang berada pada kampung ini diluar dari pembahasan penelitian, maka dapat dilakukan penelitian lebih dalam pada Kampung Al-Munawar Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Alimansyur, Moh, dkk. 1990. *Arsitektur Tradisional Daerah Sumatera Selatan*. Bandung : Direktur Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Budaya.

D. K. Ching, Francis. 1996. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan* Edisi Kedua. Terjemahan oleh Nurahma Harwadi. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.

Rapoport, Amos. 1969. *House, Form and Culture*. USA. Prentice Hall.

Skripsi :

Asriyani, Desti. 2016. *Strategi Masyarakat Kampung Arab Al Munawar dalam Mempertahankan Warisan Budaya di Kelurahan 13 Ulu Palembang*. Palembang. Universitas Sriwijaya Inderalaya.

Ayu, Elvira Putri. 2011. *Perpaduan Langgam Arsitektur Rumah Tinggal di Kampung Arab Al-Munawar Palembang*. Universitas Katolik Parahyangan. Bandung.

Jurnal :

Astuti, Sri Puji. 2002. *Rumah Tinggal Etnis Arab di Pekalongan*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Malik, Sana dan Benish Mujahid. 2016. *Perception of House Design in Islam : Experiences from Saudi Arabia and Pakistan*. University of Management and Technology Pakistan. Pakistan.

Muraman, Iwan. *Laporan Morfologi permukiman tradisional di Kawasan Seberang Ulu*.

Triyuli, Wienty. 2008. *Ornamen dan Bentuk Ruang Rumah Tinggal di Kawasan Kampung Al Munawar 13 Ulu Palembang*. Palembang. Universitas Sriwijaya.

Tutuko, Pindo. 2003. *Ciri Khas Arsitektur Rumah Belanda*. Universitas Merdeka Malang. Malang.

Winda, Sizanna. *Laporan akhir mahasiswa UNISKA Musi Palembang. Perancangan Pemugaran Kampung Al-Munawar*.

Winda, Sizanna. *Laporan akhir mahasiswa UNISKA Musi Palembang. Perkembangan Pola Ruang Luar pada Pemukiman Rumah Panggung di Tepi Sungai Musi*.

Yolanda, Anastasya. 2008. *Pencampuran Budaya Melayu*. Depok. UI.

Website :

Akulturasi di Situs Almunawar, Palembang.
<http://aryandinovita.blogspot.co.id/2012/04/akulturasi-di-situs-almunawar-palembang.html>. Diakses pada 8 Maret 2018.

Gambaran Umum Kampung Arab Al Munawar.
http://eprints.undip.ac.id/59192/5/BAB_IV.pdf. Diakses pada 6 Maret 2018.

- Ibnudin. 2017. Metode Penelitian | Pengertian, Tujuan, Macam, dan Metodologi Penelitian. <https://ibnudin.net/metode-penelitian-metodologi-penelitian>. Diakses pada 5 Februari 2018.
- Pelestarian Kawasan Kampung Arab Almunawar Palembang. <http://seminar.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2017/07/HERITAGE2017-B-089-094-Pelestarian-Kawasan-Kampung-Arab-Almunawar-Palembang.pdf>. Diakses pada 6 Maret 2018.
- Pengertian Majelis Ta'lim. <https://bintuahmad.wordpress.com/2012/04/09/majelis-talim-seputar-pengertian-kedudukan-fungsi-dan-tujuan/>. Diakses pada 1 Maret 2018.
- Sejarah Keturunan Arab di Indonesia. <http://sejarahri.com/sejarah-keturunan-arab-indonesia/>. Diakses pada 28 Februari 2018.